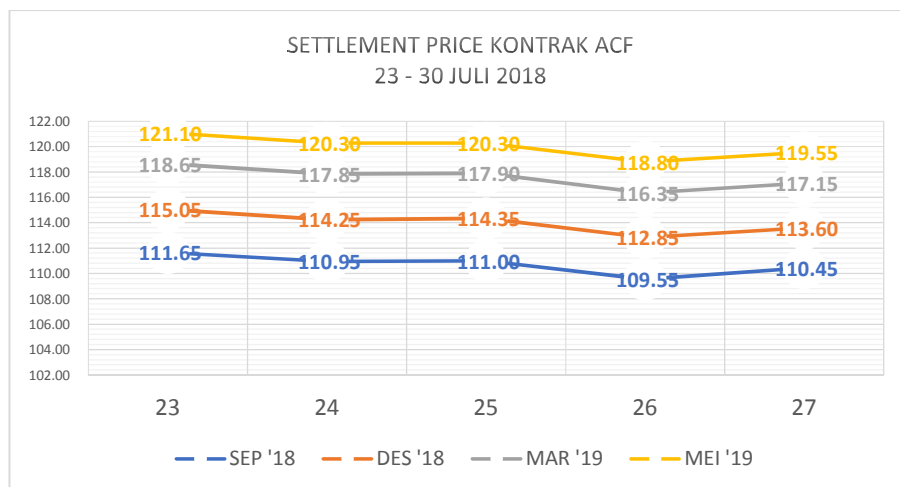


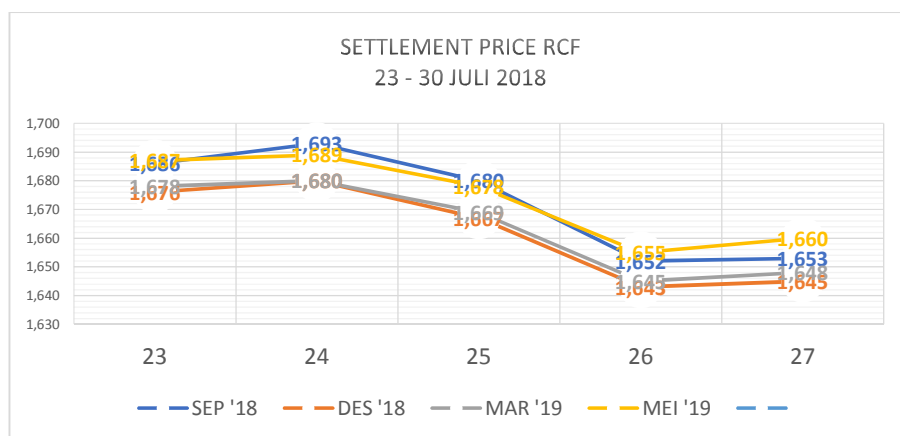
ANALISIS KOMODITAS KOPI BULAN JULI 2018

Minggu IV

Pada awal minggu keempat di bulan Juli 2018, harga kontrak kopi arabika (ACF) ditutup meningkat tipis dibandingkan dengan saat penutupan pada akhir pekan lalu. Untuk pengiriman bulan September, harga kontrak tersebut – di pasar derivatif New York - berada pada level USC 111.65. Harga kontrak penutupan kontrak ini pada hari-hari berikutnya – pada minggu yang sama – cenderung menurun. Kecenderungan penurunan juga terjadi pada kontrak kopi robusta (RCF) di bursa derivatif London. Harga untuk pengiriman bulan September ditutup naik di hari Senin dibandingkan dengan harga penutupan pada akhir pekan sebelumnya. Harga penutupan kontrak untuk pengiriman bulan September bergerak dari USD 1.686, menjadi USD 1,693 namun cenderung turun dan pada akhir pekan ditutup pada level USD 1.653.

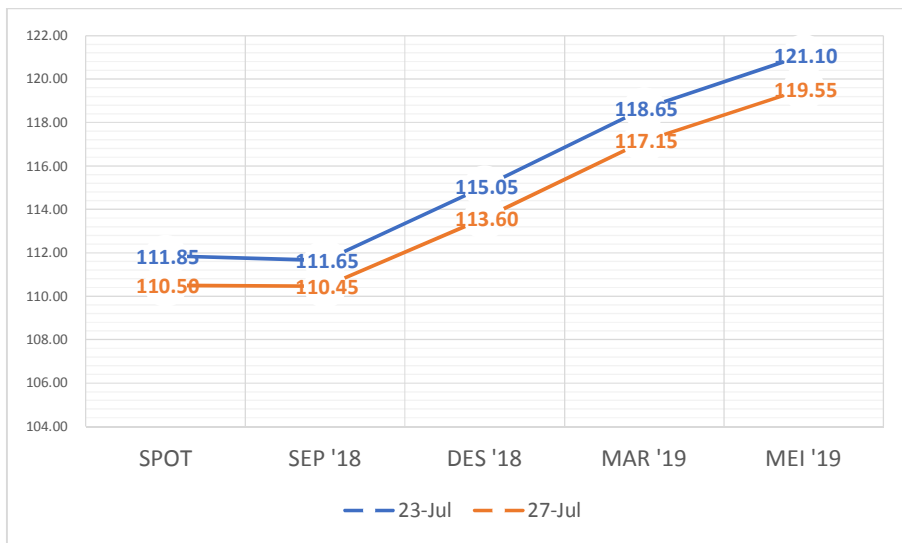


Gambar 1: Perkembangan Settlement Price Kontrak Kopi Arabika di Bursa New York
(Sumber: Intercontinental Exchange dan Reuters)

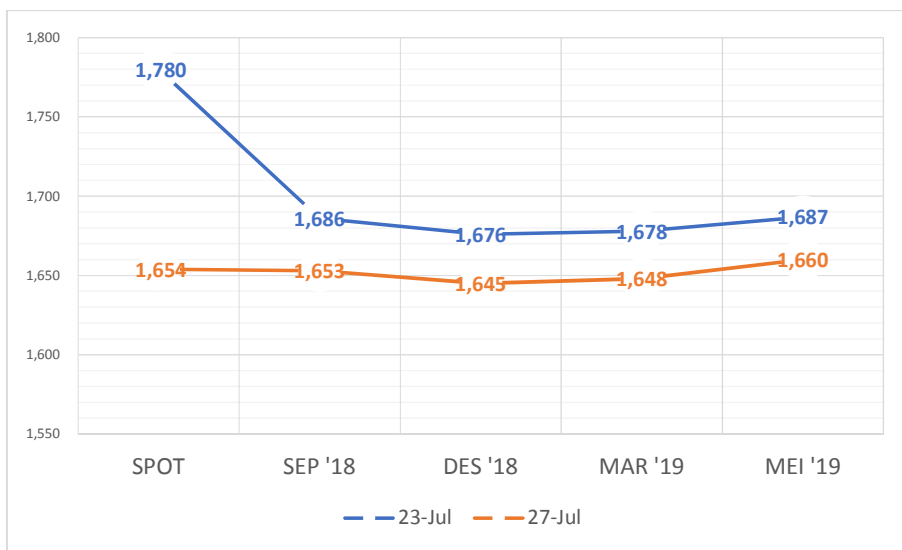


Gambar 2: Perkembangan Settlement Price Kontrak Kopi Robusta di Bursa London

Perbedaan permintaan dan pasokan untuk pasar kopi robusta & kopi arabika dapat ditunjukkan melalui pola hubungan harga spot dan harga berjangka. Hubungan ini diperlihatkan melalui gambar 3 & 4. Pada pasar kopi arabika (ACF) yang ditunjukkan melalui gambar 3 terjadi pola *contango* dan *backwardation*. Sementara itu, pada pasar kopi robusta (RCF) yang ditunjukkan melalui gambar 4 juga terjadi pola *contango* dan *backwardation*.



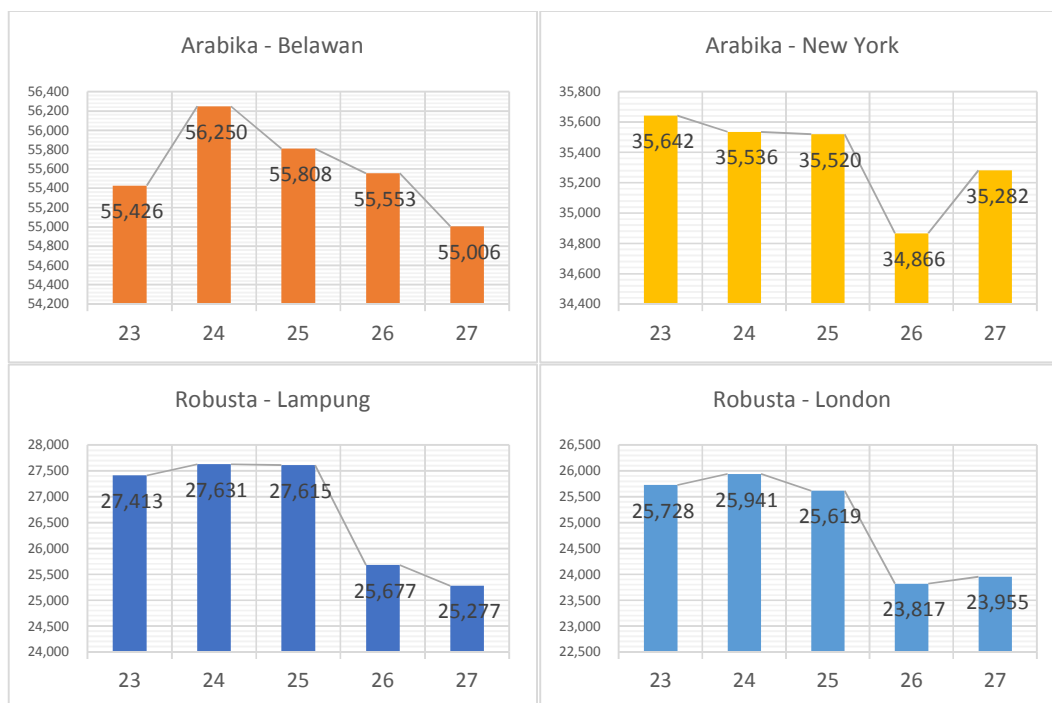
Gambar 3: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Kopi Arabika Pada Awal dan Akhir Pekan di Bursa New York (Sumber: Intercontinental Exchange dan Reuters)



Gambar 4: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Kopi Robusta Pada Awal dan Akhir Pekan di Bursa London (Sumber: Intercontinental Exchange, dan Reuters)

Pada gambar 5 menggambarkan pergerakan harga spot antara kopi arabika di pasar Indonesia dan New York, serta harga kopi robusta di pasar Indonesia dan London. Pergerakan harga spot cenderung fluktuatif. Dimana harga spot kopi Arabika baik itu lokal maupun yang diperdagangkan di bursa luar mengalami penurunan hingga akhir pekan. Harga spot Kopi Robusta Lampung mengalami pelemahan mulai dibukanya bursa hingga ditutup pada akhir pekan.

Adanya penurunan harga spot untuk pasar lokal juga turut diakibatkan adanya sentimen negatif karena Amerika Serikat akan meninjau ulang *Generalized System of Preference* (GSP) Indonesia akan menjadikan harga kopi nasional tertekan. Hal ini akan berdampak pada berkurangnya volume ekspor kopi Indonesia dimana ekspor arabika terbesar Indonesia justru ke Amerika. Indonesia juga terancam kehilangan pasar ekspor kopi lantaran para importir di Amerika akan beralih mengambil kopi dari negara seperti Kolombia, Kostarika dan Uruguay karena harganya yang lebih kompetitif.



Gambar 5: Pergerakan Harga Spot (dalam Rp/Kg) Kopi Robusta dan Arabika di Belawan, New York, Lampung, dan London. (Sumber: Intercontinental Exchange, dan Reuters)